



Window of Public Health
Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6414>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PERAWAT RUANG RAWAT INAP RSUD ANDI DJEMMA MASAMBA

^KVina Adelia Cahya¹, Muhammad Khidri Alwi², Andi Sani³

^{1,2,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): vinaadeliacahya@gmail.com
vinaadeliacahya@gmail.com¹, khidsri@yahoo.id², andi.sani@umi.ac.id³

ABSTRAK

Laporan International Labour Organization (ILO) tahun 2023 menyatakan bahwa lebih dari 70% pekerja layanan kesehatan di negara berkembang melaporkan gejala kelelahan kerja akibat beban kerja yang tidak proporsional dan sistem manajemen SDM yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Andi Djemma Masamba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Populasi adalah seluruh perawat di RSUD Andi Djemma Masamba sebanyak 214 perawat dengan sampel 48 perawat menggunakan simple random sampling. Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah ini didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus *lemeshow*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara shift kerja ($p = 0,002$), beban kerja ($p = 0,000$), dan faktor psikososial ($p = 0,001$) dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba. Disimpulkan bahwa mayoritas perawat mengalami kelelahan kerja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pekerjaan. Disarankan agar rumah sakit mempertimbangkan rotasi shift yang lebih seimbang dan penyediaan fasilitas istirahat yang memadai.

Kata kunci: Kelelahan Kerja; Shift Kerja; Beban Kerja; Masa Kerja; Psikososial

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 22 Mei 2025

Received in revised form : 10 Juli 2025

Accepted : 23 Oktober 2025

Available online : 30 Oktober 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The 2023 International Labour Organization (ILO) report stated that more than 70% of healthcare workers in developing countries reported symptoms of work fatigue due to disproportionate workloads and suboptimal HR management systems. This study aims to explain the factors associated with work fatigue in nurses in the inpatient ward of Andi Djemma Masamba Regional Hospital. This type of research is a quantitative cross-sectional study design conducted in May [2025]. The population consisted of 214 nurses at Andi Djemma Masamba Regional Hospital, with a sample of 48 nurses selected using simple random sampling. The sample is part of the study population that is considered representative of the entire population. This number was obtained from calculations using the Lemeshow formula. Data were collected through questionnaires and analyzed univariately and bivariately. The results showed a significant relationship between work shifts ($p = 0.002$), workload ($p = 0.000$), and psychosocial factors ($p = 0.001$) with the level of work fatigue in nurses in the inpatient ward of Andi Djemma Masamba Regional Hospital. It is recommended that hospitals implement strategies such as optimizing shift schedules, reducing workload, and providing psychosocial support to reduce nurse fatigue and improve patient outcomes effectively.

Keywords: Work Fatigue; Work Shift; Workload; Years of service; Psychosocial

PENDAHULUAN

Laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2023 menyatakan bahwa lebih dari 70% pekerja layanan kesehatan di negara berkembang melaporkan gejala kelelahan kerja akibat beban kerja yang tidak proporsional dan sistem manajemen SDM yang belum optimal.¹ Rumah Sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan yang memberikan berbagai macam layanan medis kepada masyarakat, termasuk perawatan intensif bagi pasien yang membutuhkan pengawasan terus-menerus. Di dalamnya terdapat sejumlah profesi tenaga kesehatan, salah satunya perawat, yang memiliki peran vital dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien.²

Profesi perawat menjadi salah satu kelompok pekerja yang paling rentan mengalami kelelahan kerja. Hal ini disebabkan oleh sifat pekerjaan mereka yang intensif, melibatkan kontak langsung dengan pasien, serta tuntutan emosional dan fisik yang tinggi, sebanyak 62% dari 1.500 perawat di beberapa rumah sakit besar di Asia Timur mengalami kelelahan kerja sedang hingga berat, yang meningkatkan risiko kesalahan dalam memberikan pelayanan medis kepada pasien.³

Perawat di instalasi rawat inap memiliki tuntutan kerja yang lebih tinggi dibandingkan unit lainnya karena durasi interaksi langsung dengan pasien yang lebih lama dan intensif.⁴ Berdasarkan laporan internal Sumber Daya Manusia (SDM) Rumah Sakit pada tahun 2022, jumlah perawat aktif di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo berada di kisaran ± 600 orang, sedangkan kebutuhan ideal untuk menjamin mutu pelayanan adalah minimal 750 perawat untuk seluruh unit. Kekurangan tenaga perawat ini menyebabkan beban kerja yang tinggi, terutama di unit rawat intensif (ICU), Instalasi Gawat Darurat (IGD), dan ruang isolasi, sehingga berdampak pada peningkatan risiko kelelahan kerja dan penurunan kualitas layanan kepada pasien.⁵

Shift kerja malam hari juga menjadi faktor penting dalam munculnya kelelahan kerja. Shift kerja dapat diartikan sebagai penugasan di lokasi kerja yang sama dalam periode waktu berbeda, seperti shift pagi, sore, dan malam. Sistem ini memungkinkan pelayanan dilakukan selama 24 jam, termasuk di fasilitas kesehatan.⁶

Masa kerja tidak hanya sekedar jumlah tahun yang telah dihabiskan dalam suatu profesi, tetapi juga Masa kerja tidak hanya sekedar jumlah tahun yang telah dihabiskan dalam suatu profesi, tetapi juga mencerminkan intensitas dan kontinuitas pekerjaan yang dijalani seseorang. Terakumulasinya tekanan setiap hari dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan penurunan kesehatan yang dikenal sebagai kelelahan klinis atau kronis.⁷

Masalah psikososial juga turut memengaruhi kesejahteraan mental para perawat. Hazard psikososial adalah bentuk bahaya yang dapat mengancam kesehatan mental para pekerja serta berisiko menurunkan produktivitas mereka.⁸

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, diperlukan adanya evaluasi dan penyesuaian beban kerja agar menjadi lebih proporsional dan seimbang bagi tenaga perawat. Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa perlu melakukan kajian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba”. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study. Desain ini berarti menggambarkan yang menyangkut variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei tahun 2025 di Wilayah RSUD Andi Djemma Masamba di Kabupaten Luwu Utara.

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan data awal yang diperoleh sebanyak 214 orang. Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus lemeshow sehingga jumlah total sampel yang diperoleh yaitu 50 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode analisis data ini menggunakan Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel yang dianalisis dari tabel distribusi. Variabel tersebut meliputi variabel kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap dan analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistic yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau Gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Usia	n	%
≤25	6	12.5
26-31	14	29.2
≥32	28	58.3
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 48 tenaga perawat diperoleh hasil dengan kategori usia yang, paling banyak yaitu berumur ≤ 25 tahun sebanyak 31 perawat (12,5%) sedangkan yang berumur 26-31 tahun sebanyak 22 perawat (29,2%) dan yang berumur ≥ 32 tahun sebanyak 13 pekerja (58,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	10	20,8
Perempuan	38	79,2
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 48 tenaga perawat diperoleh hasil dengan kategori yang paling banyak yaitu Perempuan 38 perawat (79,2) sedangkan kategori laki-laki 10 perawat (20,8).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Kelelahan Kerja	n	%
Mengalami	30	62,5
Tidak Mengalami	18	37,5
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan masa kerja diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori masa kerja baru sebanyak 15 perawat (31,3%) dan perawat dengan kategori masa kerja lama sebanyak 33 perawat (68,8%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Shift Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Shift Kerja	n	%
Shift pagi-sore	26	54.2
Shift malam	22	45.8
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi responden berdasarkan shift kerja diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori shift pagi-sore sebanyak 26 perawat (54,2%) dan perawat dengan kategori shift malam sebanyak 22 perawat (45,8%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Beban Kerja	n	%
Berat	34	70.8
Tidak Berat	14	29.2
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 5 tentang distribusi responden berdasarkan beban kerja diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori berat sebanyak 34 perawat (70,8%) dan perawat

dengan kategori tidak berat sebanyak 14 perawat (29,2%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Masa Kerja	n	%
Baru	15	31,3
Lama	33	68,8
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 6 tentang distribusi responden berdasarkan masa kerja diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori baru sebanyak 15 perawat (31,3%) dan perawat dengan kategori lama sebanyak 33 perawat (68,8%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Psikososial pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Psikososial	N	%
Normal	25	52,1
Tidak Normal	23	47,9
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 7 tentang distribusi responden berdasarkan psikososial diketahui bahwa dari 48 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori baru sebanyak 25 perawat (52,1%) dan perawat dengan kategori lama sebanyak 23 perawat (47,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Shift Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P-Value
	Lelah		Tidak Lelah		N		
	n	%	n	%			
Shift Pagi-Sore	11	42,3	15	57,7	26	100	0,002
Shift Malam	19	86,4	3	13,6	22	100	
Total	30	62,5	18	37,5	48	100	

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,002 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P-Value
	Lelah		Tidak Lelah		N		
	n	%	n	%			
Berat	27	79,4	7	20,6	34	100	0,000
Tidak Berat	3	21,4	11	78,6	14	100	
Total	30	62,5	18	37,5	48	100	

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,000

karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Andi Djemma Masamba

Psikososial	Kelelahan Kerja				Total		<i>P-Value</i>
	Lelah		Tidak Lelah		N		
	n	%	n	%			
Normal	10	40,0	15	60,0	25	100	0,001
Tidak Normal	20	87,0	3	13,0	23	100	
Total	30	62,5	18	37,5	48	100	

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,001 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan Psikososial dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja

Seseorang dalam shift kerja, utamanya pekerja dengan shift malam, akan mengakibatkan dengan bermacam macam gejala penyakit seperti insomnia, kecapekan, penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan gangguan astointestinal, semua ketidaknyamanan ini dikombinasikan dengan stres yang hebat dapat meningkatkan risiko kecelakaan saat bekerja pada shift malam, pengelompokkan stres terdiri dari tiga jenis yakni stres ringan, sedang dan berat.⁹

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,002 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025. Hal ini Shift malam menyebabkan gangguan ritme sirkadian yang mengatur pola tidur dan bangun. Ketika perawat harus aktif saat tubuh secara biologis siap untuk istirahat, ritme ini menjadi terganggu, sleep drive (dorongan tidur) menurun, dan kualitas tidur di siang hari tidak setara dengan tidur malam. Kondisi ini menyebabkan akumulasi kurang tidur yang memicu kelelahan fisik dan mental. Ditambah lagi, beban kerja yang tetap tinggi dan kurangnya waktu pemulihan memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara shift kerja malam dengan kelelahan kerja perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesrianty & Marni (2021) hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara shift kerja dengan kelelahan kerja perawat, dimana diperoleh nilai p-value = 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa shift kerja merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelelahan kerja yang dialami oleh perawat.¹⁰

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Beban kerja adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien perhari Faktor-faktor penting penyebab terjadinya kelelahan selama bekerja dan beraktivitas dapat diidentifikasi melalui pendekatan secara subjektif.¹¹

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,000 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

Beban kerja yang tinggi menuntut perawat untuk menangani banyak pasien dengan waktu terbatas, melakukan aktivitas fisik yang berulang seperti berpindah ruangan, mengangkat pasien, dan tetap sigap dalam mengambil keputusan medis yang cepat dan tepat. Kondisi ini menyebabkan tubuh dan pikiran mengalami kelelahan akibat penggunaan energi yang berlebihan tanpa waktu pemulihan yang cukup antar shift. Selain itu, beban kerja juga menimbulkan stres psikologis karena tingginya tanggung jawab, tekanan pekerjaan, serta kompleksitas kondisi pasien yang ditangani.

Ini sejalan dengan penelitian Wati & Wardani (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa 68,5% perawat dengan beban kerja tinggi mengalami kelelahan kerja berat. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa semakin tinggi beban kerja fisik dan mental yang dialami perawat, maka semakin besar pula risiko terjadinya kelelahan baik secara fisik, mental, maupun emosional, yang pada akhirnya dapat menurunkan performa dan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.¹²

Hubungan Psikososial dengan Kelelahan Kerja

Psikososial merupakan istilah yang menggambarkan pengaruh dari faktor sosial pada kesehatan mental dan kebiasaan seseorang.¹³ Menurut Kamus Oxford, psikososial diartikan sebagai keterkaitan dari faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pikiran atau perilaku seseorang, dan keterkaitan antara faktor-faktor perilaku dan sosial.¹⁴

Hasil uji statistik menunjukkan dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,001 karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ yang berarti ada hubungan Psikososial dengan kelelahan kerja pada perawat Di ruang Rawat Inap Di RSUD Andi Djemma Masamba Tahun 2025.

Psikososial merupakan istilah yang menggambarkan pengaruh dari faktor sosial pada kesehatan mental dan kebiasaan seseorang.¹³ Menurut Kamus Oxford, psikososial diartikan sebagai keterkaitan dari faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pikiran atau perilaku seseorang, dan keterkaitan antara faktor-faktor perilaku dan sosial.¹⁴

Hubungan antara faktor psikososial dengan kelelahan kerja pada perawat dapat dijelaskan melalui pengaruh kondisi sosial dan lingkungan kerja terhadap keseimbangan emosional serta kesehatan mental individu. Lingkungan kerja yang memiliki tekanan tinggi, dukungan sosial yang rendah, dan hubungan interpersonal yang kurang harmonis dapat menimbulkan stres psikologis berkepanjangan. Stres ini berdampak pada menurunnya konsentrasi, motivasi, serta ketahanan fisik, yang pada akhirnya memicu munculnya kelelahan kerja. Faktor psikososial seperti tekanan dari atasan, konflik antar rekan kerja, beban

tanggung jawab yang berat, dan kurangnya penghargaan terhadap kinerja perawat juga turut memperburuk kondisi ini.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan metode cross-sectional terhadap 85 responden menunjukkan adanya hubungan signifikan antara psikososial dengan kelelahan kerja ($p = 0,016$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan psikososial yang dialami perawat, maka semakin tinggi pula risiko mereka mengalami kelelahan kerja. Justifikasinya, perawat yang bekerja dalam lingkungan sosial yang tidak mendukung, disertai beban emosional tinggi dari interaksi dengan pasien dan keluarga pasien, lebih rentan mengalami kelelahan baik secara fisik maupun mental. Kondisi psikososial yang tidak kondusif akan menghambat kemampuan perawat dalam mengelola stres, mengurangi kepuasan kerja, dan mempercepat timbulnya kelelahan akibat ketegangan emosional yang terus-menerus. Dengan demikian, faktor psikososial berperan penting dalam menentukan tingkat kelelahan kerja karena secara langsung memengaruhi keseimbangan psikologis dan performa kerja perawat di lingkungan rumah sakit.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah RSUD Andi Djemma Masamba dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara shift kerja, beban kerja dan psikososial dengan kelelahan kerja dan menunjukkan kategori mengalami kelelahan sebanyak 30 perawat 62,5% dan tidak mengalami kelelahan sebanyak 18 perawat 37,5%. Disarankan pada RSUD Andi Djemma Masamba agar mempertimbangkan rotasi shift kerja yang lebih seimbang dan memberikan waktu istirahat yang cukup antar shift, disertai dengan penyediaan fasilitas istirahat yang memadai, ruang relaksasi khusus perawat, dan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal untuk mengakomodasi kebutuhan personal perawat tanpa mengurangi kualitas pelayanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryadi I, Wijayanti G, Rinawati S. Shift kerja kaitannya dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat. *Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy*. 2022;22(1):145-151.
2. Ferusgel A, Napitupulu LH, Putra RP. Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *J Akrah Juara*. 2022;7(1):329-337.
3. Pakpahan DM, Suangga F, Utami RS. Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. *J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2024;4(1):10-27.
4. Kusumawardani L. Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat Wanita Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Dr. OEN Surakarta. Published online 2022.
5. Lestari S AD, Batara AS, Mutthalib NU. Faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Psikososial Karyawan bagian Rotary 9 Feet di PT Sumber Graha Sejahtera Luwu Tahun 2021. *An Idea Heal J*. 2021;1(02):155-158. doi:10.53690/ihj.v1i02.44.
6. Nurliasari SY, Inayah Z, Sutarjo A, Bowo EA. Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada

- Perawat Ruang Rawat Inap Di Rs Muhammadiyah Lamongan. *J Med Malahayati*. 2023;7(3):851-859.
7. Isti'anah N. Hubungan Shift Kerja dan Beban Kerja Mental dengan Kelelahan Kerja pada Operator Container Crane (CC) di PT. X Surabaya. Published online 2022.
 8. Amalia I, Saleh I, Ridha A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak. *Jumantik*. 2023;9(2):94. doi:10.29406/jjum.v9i2.4665
 9. Ariestiani S. Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Pekerja pada Bagian Produksi di PT. Heavenly Nutrition Indonesia. *Promotor*. 2022;5(6):488-493. doi:10.32832/pro.v5i6.8753
 10. Sesrianty V, Marni S. Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Adnaan WD Payakumbuh. *J Cakrawala Ilm*. 2021;1(4):676-679.
 11. Laily I, Tualeka AR. Hubungan Antara Shift Kerja Dan Kelelahan Kerja Dengan Tekanan Darah Pada Perawat Di Rumah Sakit X. 2023;4(September):1798-1805.
 12. Egla Taruk Lembang, Andreas Umbu Roga, Marylin Susanti Junias. Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy*. 2023;2(4):956-965. doi:10.55123/sehatmas.v2i4.2511
 13. Indriani Rachman, Septiyanti, Nur Ulmy Mahmud. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Pengangkut Semen Curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kabupaten Pangkep. *Wind Public Heal J*. 2021;2(6):1127-1135. doi:10.33096/woph.v2i6.320
 14. Memiliki Y, Balita A, Wilayah DI, et al. Peminatan Gizi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia Article history : Received : 21 Juli 2024
 15. Baharuddin N, Alfina Baharuddin, Masriadi. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di PT. FKS Multi Agro Tbk. Makassar. *Wind Public Heal J*. 2023;4(2):333-346. doi:10.33096/woph.v4i2.763